

**PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PADA PT BPR
DI PROVINSI JAWA TENGAH OLEH KANTOR AKUNTAN
PUBLIK IDA NURHAYATI**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh:

Iza Alfatiha Nisa

49402300012

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2026

**PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PADA PT BPR
DI PROVINSI JAWA TENGAH OLEH KANTOR AKUNTAN
PUBLIK IDA NURHAYATI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iza Alfatiha Nisa

NIM : 49402300012

Program Studi : D-III Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

“PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PADA PT BPR DI PROVINSI
JAWA TENGAH OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK IDA NURHAYATI”

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 27 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Iza Alfatiha Nisa

NIM.49402300012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Iza Alfatiha Nisa

NIM : 49402300012

Program Studi : D-III Akuntansi

Judul Tugas Akhir : “PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PADA
PT BPR DI PROVINSI JAWA TENGAH OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK
IDA NURHAYATI”

Semarang, 06 Januari 2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Imam Setijawan, S.E.,M.Sc.,Akt

NIK.2111403016



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Iza Alfatiha Nisa

NIM 49402300012

Program Studi : D-III Akuntansi


Judul Tugas Akhir : Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap Pada PT BPR di Provinsi Jawa Tengah Oleh Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati.


Telah berhasil dipertahankan di depan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam sultan Agung Semarang.

Semarang, 10 february 2026

Penguji 2,

Penguji 1,


Imam Setijawan, S.E., M.Sc., Akt
NIK.2111403016


Hendri Setyawan, S.E., M.PA
NIK. 211406019

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISSULA



Ahmad Rudi Yulianto, SE., Msi., Ak
NIK. 2111415028

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya dan tak lupa Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan. Alhamdulillah saya sebagai penulis mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PADA PT BPR DI PROVINSI JAWA TENGAH OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK IDA NURHAYATI”

Tak lupa penulis sampaikan banyak terima atas segala bantuan serta dukungan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2) Bapak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak. M.H selaku Ketua Program Studi DIII-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 3) Bapak Imam Setijaawan., S.E., M.Sc., Akt selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan penulisan laporan tugas Akhir.
- 4) Ibu Sumarti, Bapak Zaenuri, selaku Permata Hati yang tidak pernah putus mendoakan penulis, serta segenap usaha yang telah dikorbankan dalam memberikan cinta dan dukungan untuk kehidupan penulis.

- 5) Ibu Ida Nurhayati, S.E., M.Si., Ak., CPA., CAAT selaku pimpinan KAP Ida Nurhayati yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti kegiatan magang.
- 6) Seluruh Staf KAP ida Nurhayati yang terlibat dalam Proses belajar dan berbagi pengalaman dalam praktik magang.
- 7) Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi agar penulis semangat untuk menjalankan perkuliahan.
- 8) Siti Isma Naulil Hikmah, selaku teman seperjuangan penulis yang menemani, memberikan motivasi, dan memberikan semangat dalam menyusun Tugas Akhir ini.
- 9) Teman-teman kos penulis yang selalu menghibur ketika penulis sedang merasa lelah dan tidak memiliki semangat untuk menyusun Tugas Akhir.
- 10) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- 11) Tidak lupa dengan diri saya sendiri, Iza Alfatiha Nisa yang telah berusaha bertahan, berproses, dan terus belajar. Untuk setiap yang dilalui, setiap tantangan yang dihadapi, dan setiap langkah kecil yang membawa pencapaian hari ini. Semoga semangat ini tetap hidup dan sampai perjalanan berikutnya.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Maka dari itu penulis sampaikan permintaan maaf apabila terdapat

kesalahan dalam penelitian maupun penyusunannya. Segala kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan agar Tugas Akhir ini kedepannya menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dalam kehidupan kita semua,

Semarang, 27 Januari 2026



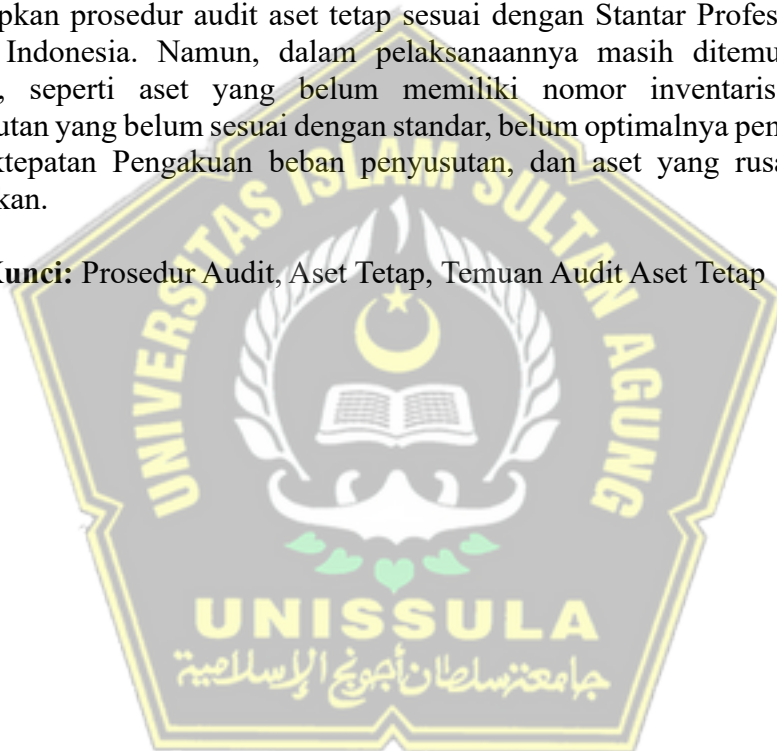
Iza Alfatiha Nisa



ABSTRAK

Penyusunan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan prosedur audit akun aset tetap pada PT BPR di Provinsi Jawa Tengah dan temuan yang ditemukan oleh KAP Ida Nurhayati ketika audit akun aset tetap. Untuk menjamin pencatatan dan penyajian aset tetap telah sesuai dengan standar, perusahaan perlu melakukan audit aset tetap. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan auditor KAP Ida Nurhayati, penelaahan dokumentasi audit dan kajian pustaka. Kemudian data yang diperoleh dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP Ida Nurhayati telah menerapkan prosedur audit aset tetap sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa temuan, seperti aset yang belum memiliki nomor inventaris, perhitungan penyusutan yang belum sesuai dengan standar, belum optimalnya pemanfaatan aset, Ketidaktepatan Pengakuan beban penyusutan, dan aset yang rusak masih saja disusutkan.

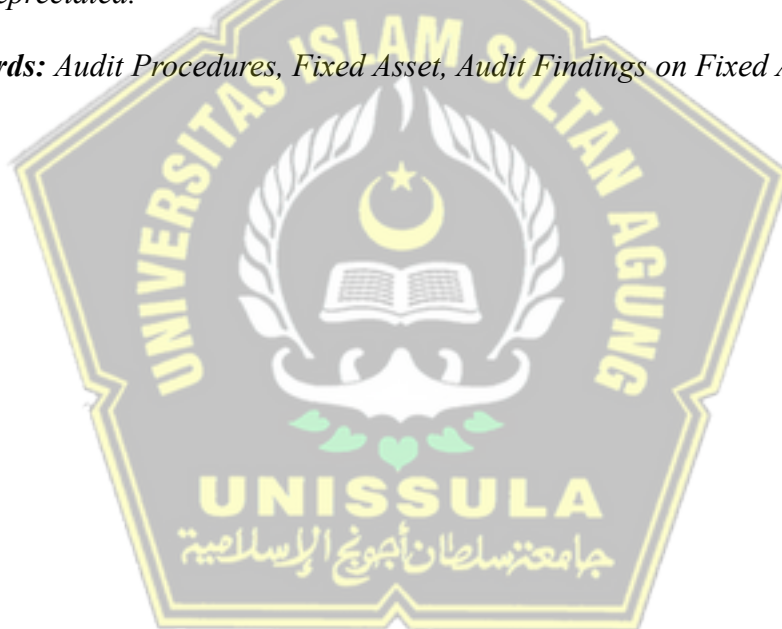
Kata Kunci: Prosedur Audit, Aset Tetap, Temuan Audit Aset Tetap



ABSTRACT

This Final Assignment aims to examine and describe the audit procedures applied to fixed asset accounts at PT BPR in Central Java Province, as well as the audit findings identified by KAP Ida Nurhayati during the audit process. To ensure that fixed assets are recorded and presented in accordance with applicable accounting standards, as fixed asset audit is essential. This study employs a qualitative descriptive method. Data were collected through interviews with auditors from KAP Ida Nurhayati, review of audit documentation, and literature studies. The collected data were subsequently analysed to obtain a comprehensive understanding of the research results. The findings indicate that KAP Ida Nurhayati has applied fixed asset audit procedures in compliance with the Professional Accountant Standards set by the Indonesian Institute of Public Accountants. However, several issues were still identified, including assets without inventory numbers, depreciation calculations that do not fully comply with standards, underutilized assets, inaccurate recognition of depreciation expenses, and damaged assets that continue to be depreciated.

Keywords: *Audit Procedures, Fixed Asset, Audit Findings on Fixed Asset*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Audit.....	6
2.1.1 Definsi Audit	6
2.1.2 Standar Audit.....	7
2.1.3 Jenis-Jenis Audit.....	8
2.1.4 Jenis-jenis Opini Audit.....	9
2.2 Aset Tetap	10
2.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset tetap.....	10
2.2.2 Penyusutan Aset Tetap.....	11
2.2.3 Pelepasan Aset Tetap.....	12
2.3 Audit Aset Tetap	13
2.3.1 Tujuan Audit Aset Tetap	13
2.3.2 Prosedur Audit Aset Tetap.....	13

BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	16
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	16
3.2.2 Objek Penelitian.....	16
3.3 Prosedur Pemeriksaan Audit Yang di Teliti	16
3.4 Instrumen Wawancara Penelitian.....	18
3.5 Sumber Data	19
3.6 Metode Pengumpulan Data	20
3.7 Metode Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	22
4.1.1 Sejarah Singkat KAP Ida Nurhayati.....	22
4.1.2 Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati	23
4.1.3 Struktur Organisasi.....	23
4.2 Pengumpulan Data.....	24
4.3 Hasil Pengamatan	24
4.4 Pembahasan	25
4.4.1 Prosedur Audit Aset Tetap.....	25
4.4.2 Temuan-temuan Dalam Pelaksanaan Audit Aset Tetap.....	29
BAB V PENUTUP.....	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Keterbatasan	33
5.3 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Penelitian	18
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KAP Ida Nurhayati..... 23



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia global yang semakin terintegrasi telah meningkatkan tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan, sehingga menempatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada peran yang sangat penting dalam perekonomian. KAP bukan hanya berfungsi sebagai penyedia jasa audit atas laporan keuangan historis, namun juga meliputi jasa atestasi dan non-atestasi, seperti perpajakan, konsultasi manajemen, jasa akuntansi, dan jasa pembukuan.

Menurut Mulyadi (2002), Kantor Akuntan Publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dan praktik akuntan publik. Jasa ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan mengenai keawajaran penyajian informasi keuangan perusahaan. Peningkatan tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas keuangan ini mendorong entitas untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel.

Menurut Mutiah (2019), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada penggunanya terkait dengan kondisi perusahaan dan bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan serta pengambilan Keputusan. Maka perlu diadakannya audit atas laporan keuangan yang bertujuan untuk menyatakan pendapat (opini) mengenai kewajaran, dalam

semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2018). Laporan keuangan terbagi menjadi lima bagian yakni laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan CALK. Laporan posisi keuangan mencakup informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas, diantara ketiganya, aset memiliki fungsi strategis untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Aset diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar atau aset tetap (*fixed assets*). Aset lancar meliputi akun kas, bank, piutang, serta persediaan, sedangkan aset tetap mencakup tanah, bangunan, dan kendaraan. Aset tetap merupakan aset yang sangat penting dan perlu perhatian khusus dalam audit karena nilai dan kompleksitasnya yang tinggi, serta sering menjadi objek kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan (Agoes, 2017).

Penerapan Pengendalian internal perusahaan pada aset tetap juga sangat diperlukan karena sifat aset tetap yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Pengendalian internal yang baik akan mendukung keandalan pencatatan aset tetap dengan melalui pemisahan fungsi, otorisasi yang memadai, pemeriksaan fisik, verifikasi, serta penilaian atas aset tetap (Rabbani & Sari, 2025).

Pada sektor perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), aset tetap bukan hanya digunakan dalam operasional perusahaan, namun juga dapat mempengaruhi regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mengingat signifikansi aset tetap, pengendalian internal terhadap perolehan dan pelepasan aset menjadi salah satu cara untuk meminimalkan

risiko salah saji material dan penyalahgunaan. Namun, dalam praktiknya, termasuk institusi yang lebih kecil seperti BPR, perhatian terhadap implementasi dan pemeliharaan pengendalian internal yang memadai, khususnya pada area aset tetap, kerap kurang menjadi prioritas utama, seperti dalam hal dokumentasi bukti perolehan, pencatatan mutasi aset, dan pemeriksaan fisik secara berkala. Hal ini dapat menimbulkan adanya aset fiktif, perhitungan penyusutan yang kurang tepat, serta pencatatan kapitalisasi yang tidak sesuai.

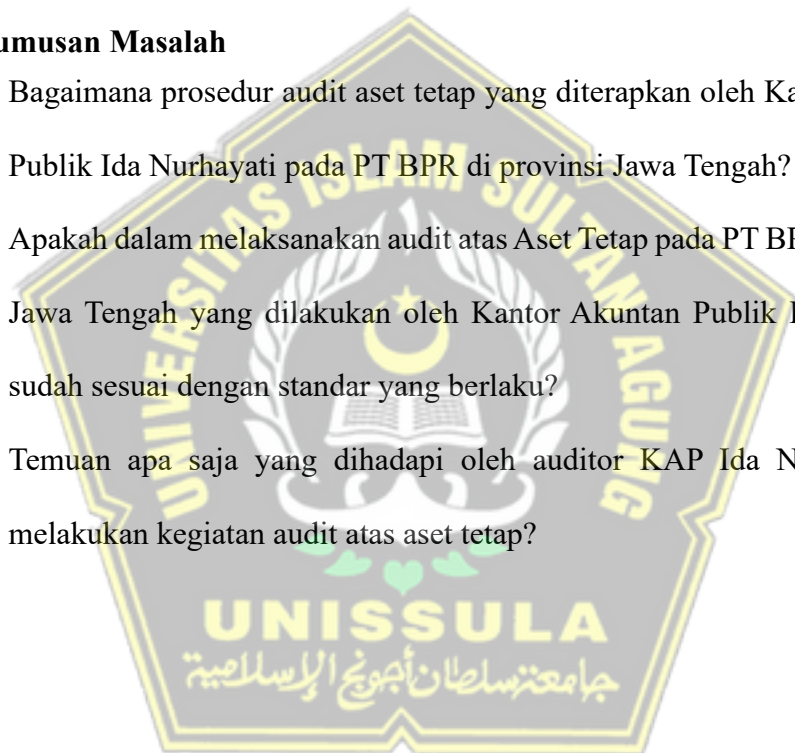
Penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Suryaningrum (2023) yang berjudul *“Fixed Assets Account Audit Procedures at the YG Community Health Center”* menunjukkan bahwa meskipun pencatatan dan penyusutan aset tetap telah sesuai dengan standar akuntansi, masih ditemukan kesalahan klasifikasi dan penghapusan aset yang belum direklasifikasikan dengan benar, sehingga diperlukan jurnal koreksi agar laporan keuangan lebih akurat. Sementara itu, penelitian oleh (Wicaksono & Trisnaningsih, 2024) yang berjudul *“Analysis of Audit Procedures of Fixed Assets At Pt. Idt By Kap Djoko Soerjadi”* menunjukkan bahwa prosedur audit aset tetap yang dilakukan telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan SAK ETAP, namun masih perlu peningkatan pada efektivitas pengendalian internal serta penerapan teknologi audit untuk mendukung efisiensi waktu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur audit aset tetap pada berbagai entitas masih belum sepenuhnya optimal, baik dalam hal pengendalian internal maupun kepatuhan terhadap

standar audit yang berlaku. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menguraikan bagaimana penerapan prosedur audit aset tetap pada PT BPR yang dilaksanakan oleh KAP Ida Nurhayati, serta untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaannya dengan Standar yang berlaku. Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan audit aset tetap yang sesuai dengan standar dan didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur audit aset tetap yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati pada PT BPR di provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah dalam melaksanakan audit atas Aset Tetap pada PT BPR di Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati sudah sesuai dengan standar yang berlaku?
3. Temuan apa saja yang dihadapi oleh auditor KAP Ida Nurhayati saat melakukan kegiatan audit atas aset tetap?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prosedur atas asset tetap pada PT BPR di Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan oleh Kantor akuntan Publik Ida Nurhayati.
2. Untuk mengetahui apakah prosedur audit yang di terapkan oleh Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati dalam audit asset tetap telah sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Untuk mengetahui apa saja temuan selama melakukan prosedur audit asset tetap.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan menambah pengetahuan mengenai prosedur audit khususnya pada akun asset tetap.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi Kantor Akuntan Publik
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prosedur audit asset tetap pada BPR.
 - b) Bagi Peneliti
Mampu untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman mengenai prosedur audit atas asset tetap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit

2.1.1 Definsi Audit

Menurut Mulyadi (2018), auditing secara garis besar dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan mengenai kegiatan dan kondisi ekonomi, guna memastikan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, lalu penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Arens dkk. (2014) berpendapat bahwa audit sebagai penghimpunan dan pemeriksaan bukti-bukti terkait suatu informasi, yang dilakukan untuk mengukur dan melaporkan kesesuaian antara informasi dengan standar audit yang telah berlaku, maka dari itu, audit harus dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten. Ibnu dkk. (2021) juga menyatakan bahwa audit sangat diperlukan bagi setiap perusahaan, sebagai alat untuk mengevaluasi dan memverifikasi kebenaran seluruh kegiatan transaksi yang telah dilaksanakan oleh perusahaan, kegiatan ini harus dilakukan oleh pihak eksternal (pihak ketiga), seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang harus menjamin Independensi dan ketidakberpihakannya dari manajemen atau kepentingan internal perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh Kesimpulan bahwa audit ialah sederet proses sistematis dalam pengumpulan dan evaluasi bukti secara objektif terhadap laporan keuangan untuk menentukan dan

melaporkan tingkat kesesuaiannya dengan standar yang berlaku. Maka dari itu, kegiatan audit harus dilaksanakan oleh pihak eksternal yang kompeten dan independen, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP), guna menjamin objektivitas dan ketidakberpihakan dari manajemen perusahaan.

2.1.2 Standar Audit

Supaya proses pemeriksaan laporan keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, auditor berpedoman pada standar audit yang berfungsi sebagai acuan untuk menilai kualitas pelaksanaan audit serta memastikan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum (Arens dkk., 2017). Menurut Mulyadi (2018), Standar audit merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis, yang terdiri dari tiga kelompok, standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Standar Audit yang berlaku di Indonesia mengacu pada *International Standards on Auditing* (ISA) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini dikategorikan ke dalam beberapa seri berdasarkan peran pokoknya dalam proses audit. Secara garis besar, SA 200 mengatur tujuan dan prinsip umum audit. SA 300 berfokus pada aspek perencanaan dan pelaksanaan audit. SA 500 menjadi inti dari audit karena mengatur mengenai pengumpulan bukti audit yang memadai dan relevan. SA 600 mengatur tanggung jawab dan prosedur audit atas laporan keuangan grup. Sementara itu, SA 700 mengarahkan bagaimana tahapan pelaporan, sedangkan untuk penugasan yang bersifat khusus,

seperti audit atas laporan dengan basis akuntansi tertentu, digunakan SA 800.

Dapat disimpulkan bahwa standar audit berperan sebagai landasan utama bagi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan secara profesional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.3 Jenis-Jenis Audit

Arens dkk. (2017) mengklasifikasikan audit menjadi tiga jenis, yakni:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional yakni kegiatan penelaahan (evaluasi) secara sistematis dan independent terhadap operasional suatu organisasi, untuk menilai efisiensi, efektivitas dan keekonomisan operasional perusahaan.

2. Audit Kepatuhan (*compliance Audit*)

Audit Kepatuhan adalah peninjauan terhadap aktivitas suatu organisasi untuk mengetahui sejauh mana organisasi tersebut mematuhi aturan, kebijakan, dan standar yang berlaku.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan yakni proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti atas laporan keuangan suatu organisasi guna memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam segala hal yang material dan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku.

2.1.4 Jenis-jenis Opini Audit

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Opini ini diberikan apabila auditor berpendapat bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak terdapat kesalahan material.

2. Opini Wajar Dengan Pengecualian

Auditor memberikan opini WDP apabila secara keseluruhan laporan keuangan telah disajikan dengan wajar, namun terdapat bagian yang bermasalah. Pengecualian tersebut disebabkan ruang lingkup audit yang dibatasi oleh klien dan terdapat beberapa penyimpangan prinsip akuntansi yang berlaku.

3. Opini Tidak Wajar

Opini ini muncul ketika auditor menemukan bahwa laporan keuangan mengandung penyimpangan yang material dan tidak sesuai dengan standar akuntansi, sehingga laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

4. Opini Tidak Memberikan Pendapat

Opini ini diberikan Ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup untuk mendukung suatu Kesimpulan. Hal ini dapat terjadi sebab adanya pembatasan ruang lingkup yang signifikan, tidak tersedianya data yang diperlukan, dan situasi yang menghalangi auditor dalam melaksanakan prosedur auditnya.

2.2 Aset Tetap

Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, keberadaan aset memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran aktivitas bisnis. Menurut PSAK No. 216 tentang aset tetap, aset tetap diartikan sebagai aset berwujud yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam proses produksi barang, penyedia jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan lebih dari satu periode.

Rudianto (2022) berpendapat bahwa aset tetap merupakan sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun) setelah disusunnya laporan keuangan perusahaan.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan serta mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, dan untuk mendukung aktivitas operasi.

2.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset tetap

Menurut PSAK No. 216, suatu aset berwujud dapat diakui sebagai aset tetap apabila memenuhi kriteria tertentu. Aset tetap diakui ketika terdapat keyakinan yang tinggi bahwa manfaat ekonomi di masa depan yang berasal dari penggunaan aset akan mengalir ke entitas, serta biaya perolehannya dapat diukur secara handal.

Pengukuran awal aset tetap dilakukan berdasarkan biaya perolehannya, yang mencakup harga pembelian (termasuk bea masuk serta

pajak yang tidak dapat dikreditkan), biaya-biaya langsung yang berkaitan dengan perolehan aset (ongkos pengiriman, pemasangan, pengujian fungsi aset), serta perkiraan awal biaya untuk pembongkaran dan pemulihan lokasi setelah aset tidak lagi digunakan.

2.2.2 Penyusutan Aset Tetap

Seiring berjalannya waktu dan intensitas penggunaannya, aset tetap pasti akan mengalami penurunan masa manfaat ekonomi yang disebabkan dari penurunan efisiensi fungsional. Penurunan masa manfaat tersebut harus diakui secara sistematis supaya laporan keuangan dapat menggambarkan nilai aset secara wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Menurut Rudianto (2012), penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tersebut.

Berdasarkan SAK EP Paragraf 17.22 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022), entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan aset tetap tersebut. Metode Depresiasi yang dapat digunakan mencakup:

a. Metode Garis Lurus

Metode penyusutan yang setiap tahun nilai beban penyusutannya tetap atau selalu sama selama umur manfaat aset. Rumus dalam perhitungan penyusutan metode garis lurus yakni:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

b. Metode Saldo Menurun

Metode Penyusutan yang berdasar pada presentase tarif penyusutan dan nilai buku. Beban penyusutannya lebih besar di awal, dan menurun seiring berjalannya waktu. Rumus dalam perhitungan penyusutan metode Saldo Menurun yakni:

$$\text{Penyusutan} = \text{Nilai Buku} \times \text{Presentase Tarif Penyusutan}$$

c. Metode Unit Produksi

Metode penyusutan yang berdasarkan jumlah satuan output atau tingkat penggunaan aset tersebut selama periode tertentu. Rumus dalam perhitungan penyusutan metode unit Produksi yakni:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Total Kapasitas Produksi}} \times \text{Produksi Aktual}$$

2.2.3 Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan aset tetap dapat terjadi jika aset tersebut telah dijual, ditukar, maupun aset tersebut telah habis masa manfaat ekonominya. Berdasarkan PSAK No.216, suatu aset tetap harus dihentikan pengakuannya (*derecognised*) apabila aset tersebut telah dijual dan tidak ada lagi harapan untuk aset tersebut memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Saat pelepasan aset, entitas wajib menghapus nilai tercatat aset dari laporan posisi keuangan dan mengakui laba atau rugi sebagai selisih antara hasil pelepasan dan nilai buku aset tersebut.

2.3 Audit Aset Tetap

2.3.1 Tujuan Audit Aset Tetap

Pemeriksaan terhadap akun aset tetap merupakan bagian penting dalam proses audit laporan keuangan sebab memiliki tingkat materialitas yang tinggi. Tujuan utama dari audit atas aset tetap adalah untuk menilai keawajaran saldo akun dengan melakukan pengujian atas berbagai asersi manajemen, antara lain keberadaan (*existence*), hak dan kewajiban (*rights and obligations*), pencatatan dan penilaian (*valuation and allocation*), kelengkapan (*completeness*) serta penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*) (Arens dkk. 2017).

2.3.2 Prosedur Audit Aset Tetap

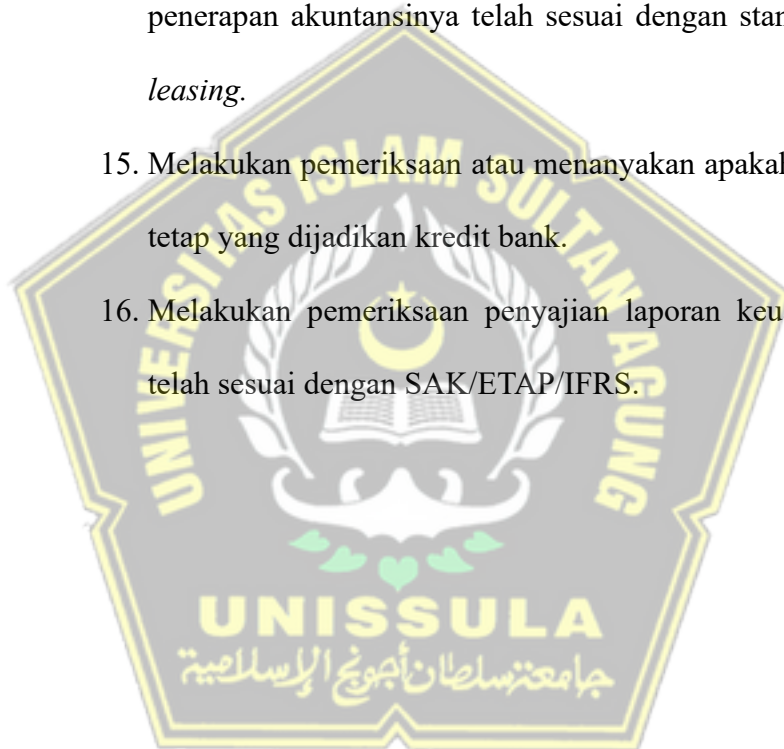
Prosedur Audit Aset Tetap Menurut Sukrisno Agoes (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pelajari dan mengevaluasi *internal control* aset tetap
2. Minta *top schedule* dan *Supporting Schedule* atas aset tetap, yang memuat: Saldo awal, penambahan serta pengurangannya dan saldo akhir, baik untuk harga perolehan maupun akumulasi penyusutannya.
3. Melakukan pemeriksaan *footing* dan *cross footing* dan mencocokkan totalnya dengan *General Ledger* atau *Sub-Ledger*, Saldo awal dengan *working paper* tahun lalu.
4. *Vouch* penambahan dan pengurangan dari aset tetap tersebut.

Dalam penambahan dapat ditinjau dari pembuktian dan kelengkapan dokumen pendukung. Sedangkan dalam pengurangan dapat ditinjau dari otoritas dan jurnalnya. Dengan ini menjamin penambahan dan pengurangan atas aset tetap.

5. Melakukan pemeriksaan fisik aset tetap, kondisi, dan nomor nomor kodenya.
6. Memeriksa bukti kepemilikan atas aset.
7. Mempelajari dan memeriksa apakah *Capitalization Policy* dan *Depreciation Policy* yang diterapkan konsisten dengan tahun sebelumnya.
8. Buat analisis mengenai perkiraan perbaikan serta perawatan supaya dapat diketahui apakah ada pengeluaran yang harus dimasukkan kedalam kelompok beban modal namun dicatat sebagai beban pendapatan.
9. Melakukan pemeriksaan aset tetap apakah aset tersebut telah diasuransikan dan *Insurance Coveragenya* telah cukup atau tidak.
10. Melakukan uji perhitungan penyusutan, *cross reference* nilai penyusutan dengan biaya penyusutan diperkirakan laba rugi dan melakukan pemeriksaan alokasi/distribusi biaya penyusutan.
11. Melakukan pemeriksaan terhadap notulensi rapat, perjanjian, kredit, dan jawaban konfirmasi dari bank, guna mengetahui apakah terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan atau tidak.

12. Melakukan pemeriksaan apakah terdapat *Commitment* yang dibuat oleh perusahaan untuk membeli atau menjual aset tetapnya.
13. Memeriksa penambahan dan apakah ada *constructions in progress* yang masih harus ditransfer ke aset tetap.
14. Apabila terdapat aset tetap yang diperoleh melalui lelang, lakukan pemeriksaan persetujuan sewa dan periksa apakah penerapan akuntansinya telah sesuai dengan standar akuntansi *leasing*.
15. Melakukan pemeriksaan atau menanyakan apakah terdapat aset tetap yang dijadikan kredit bank.
16. Melakukan pemeriksaan penyajian laporan keuangan apakah telah sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan prosedur audit aset tetap. Melalui wawancara dan penelaahan dokumen, sehingga dapat menampilkan secara nyata proses audit di lapangan. Metode ini menghasilkan gambaran yang jelas dan faktual mengenai pelaksanaan audit aset tetap pada BPR.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian diselenggarakan di Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati, yang berlokasi di Jl. Kauman Raya No.27 Palebon, Pedurungan, Semarang.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah lima PT BPR di Provinsi Jawa Tengah yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati pada tahun 2024.

3.3 Prosedur Pemeriksaan Audit Yang di Teliti

Penelitian ini mengkaji bagaimana Kantor Akuntan Publik menerapkan prosedur audit aset tetap dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, tanpa melakukan audit langsung di lapangan, melainkan menelaah dokumentasi audit dan wawancara dengan auditor untuk memahami langkah-langkah audit yang

diterapkan. Prosedur audit yang dianalisis mengacu pada konsep pemeriksaan menurut Sukrisno Agoes (2017):

1. Pemahaman atas Pengendalian Internal

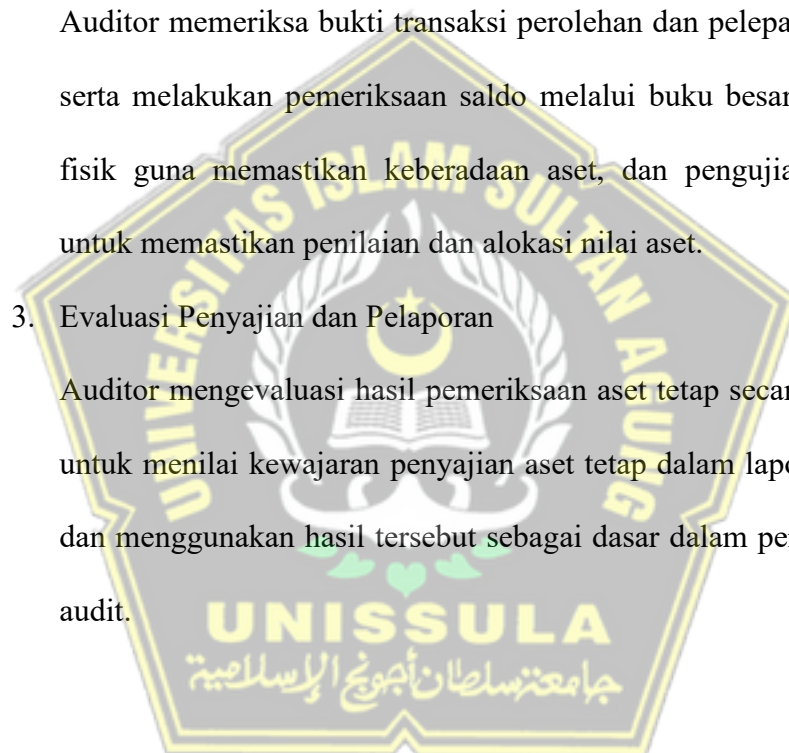
Auditor harus memperoleh pemahaman yang memadai atas pengendalian internal yang berkaitan dengan aset tetap untuk menilai risiko salah saji material.

2. Pemeriksaan Bukti Transaksi dan Saldo Aset Tetap

Auditor memeriksa bukti transaksi perolehan dan pelepasan aset tetap, serta melakukan pemeriksaan saldo melalui buku besar, pemeriksaan fisik guna memastikan keberadaan aset, dan pengujian penyusutan untuk memastikan penilaian dan alokasi nilai aset.

3. Evaluasi Penyajian dan Pelaporan

Auditor mengevaluasi hasil pemeriksaan aset tetap secara keseluruhan untuk menilai kewajaran penyajian aset tetap dalam laporan keuangan dan menggunakan hasil tersebut sebagai dasar dalam perumusan opini audit.



3.4 Instrumen Wawancara Penelitian

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Penelitian

Aspek	Pertanyaan
Internal Control	1. Bagaimana auditor menilai efektivitas pengendalian internal klien terkait pencatatan, pembelian, pemeliharaan, dan penghapusan aset tetap pada PT BPR?
Prosedur Audit yang Diterapkan	<p>1. Bagaimana prosedur audit aset tetap yang diterapkan auditor mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan?</p> <p>2. Bagaimana KAP Ida Nurhayati memastikan bahwa seluruh prosedur yang telah disebutkan telah memenuhi Standar Auditing (SA) yang berlaku?</p>
Temuan Audit Aset Tetap	1. Temuan apa saja yang sering ditemukan saat sedang melaksanakan audit aset tetap?
Penyusunan Laporan Hasil Audit	1. Bagaimana auditor memastikan bahwa laporan hasil audit telah

	<p>disusun sesuai dengan standar audit yang berlaku?</p>
--	--

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data untuk memperoleh informasi yang akurat, yakni:

1. Data Primer

Menurut Arikunto (2010), data primer ialah data dalam bentuk verbal dan kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian sebagai data primer, peneliti menggunakan hasil wawancara dengan narasumber mengenai topik penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Arikunto (2010) adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkuat data primer. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari buku, dan artikel yang relevan dengan penelitian untuk melengkapi dan mendukung data primer mengenai topik penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode agar yakni:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013). Penulis melakukan wawancara dengan auditor pada KAP Ida Nurhayati dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan prosedur audit atas akun aset tetap, untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan guna mendukung penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda (Arikunto (2010)). Penulis mengumpulkan serta menelaah dokumen yang berkaitan dengan audit akun aset tetap yang diperoleh dari KAP Ida Nurhayati.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode penelitian yang melakukan pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari

berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan riset sebelumnya (Maharani dkk. 2024). Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan studi Pustaka dari berbagai literatur yang relevan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menilai penerapan prosedur audit aset tetap pada PT BPR Provinsi Jawa Tengah oleh KAP Ida Nurhayati berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, serta telaah terhadap kertas kerja audit. Penulisan laporan ini disusun dengan menggunakan Teknik analisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diperoleh dari wawancara, kajian Pustaka, dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau ringkasan agar mudah untuk dipahami, untuk menggambarkan tahapan pemeriksaan aset tetap.
3. Menarik Kesimpulan mengenai data yang telah dikumpulkan, lalu menganalisis mengenai kesesuaian praktik lapangan dengan teori dan standar audit yang berlaku.

BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat KAP Ida Nurhayati

Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati didirikan oleh Ibu Ida Nurhayati, S.E., M.Si., Ak., CPA., CAAT pada tanggal 16 November 2023. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang audit dan konsultasi. Sebelum mendirikan KAP Ida Nurhayati, beliau pernah menjabat sebagai auditor senior di KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso, serta menjadi partner di KAP Ashari dan Ida Nurhayati, yang memberikn pengalaman dalam memimpin audit di berbagai sektor industri. KAP Ida Nurhayati memberikan berbagai jenis layanan, seperti jasa asurans dan non-asurans, layanan yang ditawarkan meliputi audit laporan keuangan, perhitungan dan konsultasi perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen. KAP Ida Nurhayati telah berpengalaman dalam melakukan audit di berbagai klien mulai dari perusahaan swasta, BPR, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), Yayasan, dll.

KAP Ida Nurhayati berlokasi di Jl. Kauman Raya No. 27, Palebon, Pedurungan, Kota semarang, dan telah memperoleh izin praktik dari Kementrian Keuangan Republik Indonesia dengan No. 533/KM.1/2023. KAP Ida Nurhayati juga telah terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga memiliki legalitas penuh dalam menjalankan layanan audit dan jasa professional lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati

Visi

“Menjadi Kantor Akuntan Publik yang professional dengan Integritas, Independensi, Objektivitas dan Kompetensi tinggi.”

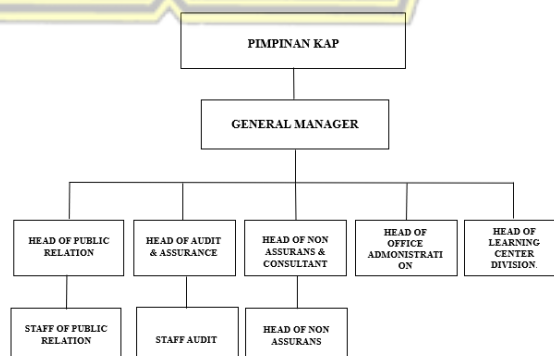
Misi

1. Memberikan layanan jasa professional akuntan publik terbaik sesuai dengan standar dan etika profesi.
2. Memberikan nilai tambah bagi pengguna jasa dan Masyarakat dalam rangka mewujudkan GCG.
3. Mengembangkan staff yang kompeten, professional, dan memiliki integritas tinggi selaras dengan kemajuan teknologi.

4.1.3 Struktur Organisasi

Setiap Perusahaan terdapat struktur organisasi yang bertugas untuk menjalankan kegiatan operasional sebuah organisasi. Dengan ini, penugasan dari atasan ke bawahan dapat terorganisir dengan lebih mudah.

Berikut adalah Gambaran struktur organisasi pada KAP Ida Nurhayati tahun 2025.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KAP Ida Nurhayati

4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama. Yakni, pada tanggal 12 Desember 2025 penulis melakukan wawancara dengan General Manager KAP Ida Nurhayati. Keterbatasan jumlah narasumber dalam penelitian ini disebabkan oleh jadwal penugasan audit yang sangat padat. Maka dari itu, penulis hanya melakukan wawancara dengan General Manager karena kapasitas beliau yang menguasai bidang manajerial sekaligus teknis, sehingga data yang diperoleh tetap valid. Kemudian penulis melakukan peninjauan terhadap dokumen audit berupa Kertas Kerja Pemeriksaan, yang bertujuan untuk memvalidasi penerapan prosedur audit di lapangan dan mencocokkan kesesuaian antara kebijakan yang ditetapkan dengan praktik yang dijalankan oleh KAP Ida Nurhayati.

4.3 Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap lima PT BPR di Provinsi Jawa Tengah yang telah diaudit oleh KAP Ida Nurhayati, dapat diketahui bahwa pelaksanaan prosedur audit aset tetap oleh Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati telah berpedoman pada standar audit yang berlaku. Yakni SA 315 mengenai pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material, SA 330 respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai, SA 500 mengenai bukti audit, serta perumusan suatu opini pelaporan atas laporan keuangan berdasarkan SA 700, dan mengacu pada PSAK No. 216 sebagai standar akuntansi yang berlaku. Disamping itu, auditor juga menemukan beberapa temuan terkait prosedur audit aset tetap, salah satunya aset tetap yang belum diberi penomoran inventaris.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Prosedur Audit Aset Tetap

1. Perencanaan Audit Aset Tetap

a. Memahami Bisnis dan Risiko Terkait Aset Tetap

Pada tahap awal audit, auditor mempelajari kegiatan usaha perusahaan serta jenis aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional. Prosedur ini sejalan dengan SA 315 yang mewajibkan auditor untuk memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya.

b. Menilai Pengendalian Internal Atas Aset Tetap

Auditor kemudian menilai pengendalian internal yang berkaitan dengan aset tetap. Penilaian dilakukan dengan meninjau prosedur perusahaan terkait perolehan, pencatatan, pemeliharaan, dan penghapusan aset tetap. Sesuai dengan SA 315 mengenai kewajiban memperoleh pemahaman pengendalian internal. Dan SA 330 menentukan respons audit yang tepat.

c. Menentukan Strategi Audit Aset Tetap

Auditor menentukan pendekatan audit berdasarkan hasil pemahaman bisnis dan pengendalian internal. Apabila pengendalian internal dinilai berjalan dengan baik, auditor dapat melakukan pengujian atas pengendalian tersebut. Hal ini sesuai dengan SA 330 mengenai respons auditor terhadap risiko yang dinilai dan termasuk pendekatan audit yang tepat.

2. Tahap Pelaksanaan Audit

a. Prosedur Audit Perolehan Aset Tetap

1) Pengujian Dokumen Pembelian Aset Tetap

Auditor memeriksa dokumen yang berkaitan dengan pembelian aset tetap, seperti *purchase order*, kontrak, *invoice*, dan bukti pembayaran. Sesuai dengan SA 500 sebagai teknik memperoleh bukti untuk memastikan transaksi tercatat dengan benar.

2) Verifikasi Pengakuan Awal Aset Tetap

Auditor memastikan bahwa aset yang dicatat telah memenuhi kriteria sebagai aset tetap, yaitu memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Auditor juga memeriksa apakah biaya yang dicatat sebagai nilai aset sudah tepat, yaitu hanya biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan aset hingga aset siap digunakan. Prosedur ini Sesuai dengan SA 500.

3) Pengujian *Cut-Off* Perolehan Aset Tetap

Auditor melakukan pengujian *cut-off* sesuai SA 500 untuk memastikan bahwa pembelian aset tetap yang terjadi di sekitar akhir periode telah dicatat pada periode yang benar.

b. Prosedur Audit atas Keberadaan dan Kondisi Fisik Aset Tetap

1) Pemeriksaan Fisik Aset Tetap

Auditor melakukan pemeriksaan langsung terhadap aset tetap dengan mencocokkan daftar aset tetap dengan kondisi aset di

lapangan. Pemeriksaan ini substantif sesuai dengan SA 500 yang digunakan untuk memperoleh bukti yang andal mengenai asersi keberadaan aset..

2) *Vouching* dan *Tracing* Aset Tetap

Auditor melakukan *vouching* dan *tracing* dengan menelusuri catatan aset tetap ke keberadaan fisik aset untuk memastikan bahwa aset tersebut benar-benar ada. Sebaliknya, *tracing* dilakukan dengan menelusuri aset yang ada secara fisik kedalam catatan akuntansi yang merupakan teknik dalam SA 500 untuk menguji asersi keberadaan (melalui *vouching*) dan kelengkapan (*tracing*).

3) Identifikasi Aset Tetap Rusak Atau Tidak Digunakan

Selama pemeriksaan fisik, auditor mengidentifikasi aset tetap yang mengalami kerusakan atau tidak digunakan dalam kegiatan operasional. Prosedur uidentifikasi ini sesuai dengan SA 500 sebagai bagaian dari pengumpulan bukti untuk mengevaluasi kemungkinan salah saji.

c. Prosedur Audit atas Depresiasi Aset Tetap

1) Pengujian Perhitungan Depresiasi Aset Tetap

Pemeriksaan metode depresiasi, umur manfaat, nilai residu, dan perhitungan ulang mengacu pada PSAK No. 216 sebagai prosedur untuk menguji keakuratan dan penilaian.

2) Evaluasi Konsistensi Metode Depresiasi

Auditor memastikan bahwa metode depresiasi yang digunakan diterapkan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini sesuai dengan SA 700 sebagai bagian dari penilaian auditor terhadap penyajian wajar laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Prosedur Audit Atas Penurunan Nilai Aset

Keduanya sesuai dengan SA 500 yakni untuk mengumpulkan bukti mengenai kemungkinan salah saji, dan untuk menguji apakah aset telah disajikan secara wajar.

1) Identifikasi Indikasi Penurunan Nilai Aset Tetap

Auditor menilai apakah terdapat tanda-tanda penurunan nilai aset tetap, seperti aset yang tidak digunakan, mengalami kerusakan, atau tidak lagi memberikan manfaat optimal bagi perusahaan.

2) Pengujian Penurunan Nilai Aset Tetap

Jika ditemukan indikasi penurunan nilai, auditor membandingkan nilai tercatat aset tetap dengan nilai yang dapat dipulihkan. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menentukan apakah perusahaan perlu mencatat rugi penurunan nilai aset tetap.

3. Penarikan Kesimpulan

Peninjauan kembali bukti audit untuk memastikan kecukupan dan mendukung kesimpulan, serta penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA) yang berisi gambaran, temuan, rekomendasi, dan kesimpulan, sesuai dengan SA 700 mengenai pembentukan opini dan pelaporan hasil audit.

4.4.2 Temuan-temuan Dalam Pelaksanaan Audit Aset Tetap

Dalam proses audit, auditor sering kali menemukan berbagai dalam pelaksanaan audit aset tetap. Dari data yang penulis peroleh, penulis mengambil lima sampel pada PT BPR di Provinsi Jawa Tengah yang telah diaudit oleh KAP Ida Nurhayati pada tahun 2024. Berdasarkan data tersebut dapat penulis simpulkan PT BPR yang telah diaudit oleh KAP Ida Nurhayati ditemukan permasalahan mengenai aset yang belum diberi nomor inventaris, dari hasil pemeriksaan fisik dan pencocokan dengan daftar aset tetap, auditor menemukan bahwa sebagian aset belum memiliki identitas atau label inventaris yang memadai, sehingga menyulitkan proses penelusuran antara aset fisik dengan catatan akuntansi. Sedangkan tiga temuan lain di PT BPR diantaranya:

1. Belum Optimalnya Pemanfaatan aset

Aset Tetap yang telah dibeli dan berada pada waktu dan tempat yang siap digunakan, namun ketika pemeriksaan fisik aset tetap tersebut belum pernah digunakan. Aset yang tidak digunakan meskipun telah siap pakai dapat menimbulkan ketidakefisiensian dalam pengelolaan aset perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya sumber daya yang sumber daya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh aset, namun belum memberikan kontribusi terhadap aktivitas operasional perusahaan.

2. Keetidaktepatan Pengakuan Beban Penyusutan

Ketidaksesuaian dalam pengakuan dan perhitungan penyusutan seringkali akibat dari kesalahan penetapan masa manfaat dan tanggal

dimulainya depresiasi. Hal ini mengakibatkan salah saji pada nilai buku aset di neraca dan beban penyusutan yang dapat terlalu besar atau terlalu kecil di laporan laba rugi, sehingga laporan keuangan tidak menggambarkan nilai ekonomi aset yang sebenarnya.

3. Masih Dilakukannya Penyusutan Atas Aset Tetap Yang Telah Rusak

Penyusutan atas aset tetap pada dasarnya dilakukan untuk mengalokasikan nilai aset selama masa manfaatnya. Apabila aset sudah rusak dan tidak dapat digunakan, maka masa manfaat aset tersebut secara substansi telah berakhir. Oleh karena itu, masih dilakukannya penyusutan atas aset yang telah rusak menyebabkan nilai aset tetap dan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Bukan hanya berdampak pada kewajaran penyajian laporan keuangan, hal ini juga mengindikasikan lemahnya pengendalian internal dalam pengelolaan aset tetap, khususnya pada tahap pemantauan dan pengambilan keputusan terkait penghapusan aset.

Berdasarkan temuan tersebut, auditor akan menyampaikan pada klien sebagai bentuk komunikasi audit dan bahan evaluasi manajemen. Kemudian, keputusan akhir terkait tindak lanjut atas temuan tersebut berada di pihak klien. Apabila klien bersedia untuk menindaklanjuti dan memperbaiki temuan tersebut, maka penyesuaian pencatatan, perbaikan pengelolaan aset tetap, serta penyempurnaan pengendalian internal dapat dilakukan agar sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Namun, apabila klien menolak

untuk melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut, auditor akan mempertimbangkan kondisi tersebut dalam penyusunan opini audit serta pengungkapan yang diperlukan dalam laporan hasil audit.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Aset tetap memegang peran penting dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan, sehingga pemeriksaan atas akun aset tetap sesuai dengan prosedur audit yang berlaku menjadi hal yang sangat penting. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar ada, dimiliki oleh entitas, serta dinilai dan disajikan secara wajar. Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus memiliki pemahaman mendalam mengenai sistem pengendalian internal klien serta didukung oleh kelengkapan dokumen dan bukti audit yang memadai agar meminimalisir tingkat kesalahan yang mungkin terjadi.

Mengacu pada hasil penelitian Tugas Akhir yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan prosedur audit aset tetap yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati pada PT BPR di Provinsi Jawa Tengah telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai tahapan audit.
2. Prosedur audit aset tetap pada PT BPR di Provinsi Jawa Tengah yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Audit yang berlaku, serta tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari teori yang relevan.

3. Terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh auditor Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati ketika melaksanakan audit atas akun aset tetap, diantaranya:
 - a. Belum adanya penomoran inventaris aset tetap.
 - b. Belum optimalnya pemanfaatan aset tetap.
 - c. Ketidaktepatan pengakuan beban penyusutan.
 - d. Masih dilakukannya penyusutan atas aset tetap yang telah rusak.

5.2 Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi dasar penyusunan Tugas Akhir dan dilakukan selama kegiatan magang, penulis menemui beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan waktu praktik magang. Dikarenakan durasi praktik magang yang dilakukan kurang dari 2 bulan sehingga penulis belum mendapatkan kesempatan untuk mengamati secara langsung seluruh rangkaian proses audit aset tetap di lapangan dari awal hingga akhir.
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara pada auditor KAP Ida Nurhayati. Karena periode penelitian bertepatan dengan mulainya masa puncak audit (*peak season*) hal ini menyebabkan tingginya kesibukan auditor, sehingga waktu untuk melakukan diskusi dan penggalian data menjadi terbatas.
3. Penulisan penelitian ini dibatasi juga oleh pengetahuan yang dimiliki penulis dalam hal pemahaman teknis dan pengalaman mengenai

kompleksitas prosedur audit di dunia kerja nyata, serta kemampuan untuk penyusunan tugas akhir ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat penulis rekomendasikan pada Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati terkait prosedur audit aset tetap sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Kantor Akuntan Publik Ida Nurhayati hendaknya selalu menjaga sikap independensi auditor, sehingga penilaian dan kesimpulan audit yang dihasilkan bersifat objektif serta bebas dari pengaruh pihak manapun.
2. Saat melakukan audit aset tetap hendaknya KAP Ida Nurhayati lebih meningkatkan evaluasi dan intensitas pengujian pengendalian internal terkait aset tetap dengan risk assessment yang lebih detail sebelum audit dimulai. Serta meningkatkan komunikasi dengan klien melalui management letter yang jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance* (terjemahan). In *Pearson Education Limited*.
- Fadila, R. N., & Suryaningrum, D. H. (2023). *Fixed Assets Account Audit Procedures at the YG Community Health Center*. 5(2).
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B., Publik, A., & Dan, E. R. Y. (2021). *Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada. Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Entitas Privat*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Maharani, R. R., Utami, H. O., & Setiyadi, B. (2024). *Strategi Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah serta Membangun Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan*. 24(3), 2622–2626. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5155>
- Mulyadi. (2002). *Auditing. In Buku 1 (Edisi 7)*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Auditing (edisi 6)*. Salemba Empat.
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. 3(3), 223–229.
- Rabbani, M. P., & Sari, R. P. (2025). *Audit Aset Tetap Pada PT . XYZ*. 3(2024).
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS)*. Erlangga.
- Rudianto. (2022). *Pengantar Akuntansi I*. Erlangga.
- Salamah, umu. (2023). *Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap Oleh KAp Wahyu Setyaningsing Pada Puskesmas ddi Provinsi Jawa tengah*. Universitas Islam Sultan Agung: Tugas Akhir tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sukrisno Agoes. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik (Edisi 5)*. Salemba Empat.
- Wicaksono, R. E., & Trisnaningsih, S. (2024). *Analysis Of Audit Procedures On*

Fixed Assets At Pt . Idt By Kap Djoko Soerjadi. 4, 37–47.

